

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Metode yang dilakukan oleh seseorang berbeda-beda berdasarkan kebutuhannya, dalam perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik ini menggunakan metode deskriptif analisis, pengertian deskriptif analisis adalah suatu metode yang merupakan paparan atau deskripsi atas fenomena yang terjadi di alam. Pola pengembangannya yaitu dengan melakukan beberapa tahapan analisis yang disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

Analisis ini menggunakan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, analisis kualitatif adalah analisis dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori (Hamidi, 2005:14). Analisis ini dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan obyek rancangan perlu mengikuti langkah-langkah yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

3.1 Ide Perancangan

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang sekolah luar biasa yang berada di kota Malang.
- b. Pemantapan ide perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik, melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Mencari ayat-ayat al Qur'an yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman.
- d. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam makalah tertulis.

3.2 Rumusan Masalah

Tahap ini merupakan tahapan kedua, yaitu dengan merumuskan berbagai masalah tentang perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana rancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik yang mampu menampung dan mengayomi kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan bagi anak penyandang cacat fisik dengan tema *Behaviour Architecture* dan menitikberatkan pada teritorialitas?

3.3 Tujuan

Tahap ketiga yaitu tujuan, tujuan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik. Adapun tujuan perancangan adalah menghasilkan rancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik yang mampu menampung dan mengayomi kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan bagi anak penyandang cacat fisik dengan tema *Behaviour Architecture* dan menitik beratkan pada teritorialitas.

3.4 Pencarian dan Pengolahan Data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan.

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

3.4.1. Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki. Dengan melakukan observasi akan mendapatkan data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan sekolah luar biasa.

Observasi ini dilakukan langsung terjun ke lapangan dengan objek sekolah luar biasa Dr. Idayu Dua, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dapat memberikan informasi mengenai fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Selain dilakukan teknik observasi, dibantu juga dengan metode wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang terlibat (sumber). Wawancara ini dilakukan di sekolah luar biasa Dr. Idayu Dua, dengan sumber Bapak Alam Aji Putera yang menjabat sebagai kepala di sekolah tersebut. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan antara lain:

- Jenis pelayan pendidikan apa saja yang ada di sekolah luar biasa ini?
- Kurikulum apa yang dipakai di sekolah luar biasa ini?
- Apa saja kebutuhan ruang dalam sekolah luar biasa ini?
- Bagaimana sirkulasi pada sekolah luar biasa ini?
- Bagaimana pembangunan sekolah luar biasa ini?
- Apa kekurangan yang ada pada sekolah luar biasa ini?

Dari wawancara yang telah dilakukan, informasi yang diketahui dapat dijadikan sebagai referensi dalam perancangan sekolah luar biasa untuk anak cacat fisik. Selain dengan wawancara, untuk mendapatkan data secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada. Dokumentasi ini dilakukan di sekolah luar biasa Dr. Idayu Dua, pada tahap ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut.

Teknik dokumentasi juga dilakukan di Jalan Joyo Agung dan di Jalan Ikan Kakap, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan tujuan sebagai berikut:

- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk kelanjutan proses analisis;
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi dan aksesibilitas pada ruang tapak;
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai iklim, yang meliputi pencahayaan (sinar matahari), arah angin, dan suhu pada tapak;
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai potensi alam maupun buatan yang berada disekitar tapak.

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan alat kamera Nikon coolpix 2500 untuk menggambarkan suasana yang ada pada tapak. Selain menggunakan kamera, teknik dokumentasi ini juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu kertas dan pensil untuk menggambarkan lokasi dan mencatat ukuran lahan tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

a. Studi Pustaka

Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, al Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- Data atau literatur tentang tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak;
- Literatur tentang bangunan dengan tema *Behaviour Architecture* (Sekolah Els Colors Kindergarten) yang meliputi fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini akan digunakan untuk menganalisa konsep;
- Data literatur mengenai aturan bangunan untuk orang cacat. Data ini dapat membantu dalam proses menganalisis ruang, baik untuk analisa ruang maupun konsep ruang;
- Penjelasan-penjelasan dari al Qur'an tentang etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

3.5 Analisis Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian pembahasan terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas, dan analisis-analisis lainnya. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu *Behaviour Architecture* dengan fokus pada teritorialitas.

a. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada tapak perancangan. Analisis ini dilakukan pada tapak yang berlokasi di Kota Malang, tepatnya di Jalan Ikan Kakap, Kecamatan Lowokwaru. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis fungsi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan sekolah, dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pengguna dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional.

c. Analisis Aktivitas

Tujuan analisis aktivitas adalah untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku, baik dari siswa, guru dan pengunjung lainnya yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang. Dengan analisis ini ditentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sekolah sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

d. Analisis Ruang

Tujuan analisis ruang adalah untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang, analisis ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan dan besaran ruang bagi anak penyandang cacat. Agar siswa, guru dan pengunjung lainnya dapat memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang dalam sekolah.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi: analisis transformasi konsep yang diusung dengan tema *Behaviour architecture*, analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan (material) yang cocok untuk digunakan dalam perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak

Cacat Fisik, dan analisis ini akan memunculkan rancangan yang aman bagi pengguna dan kokoh bagi bangunan sekolah tersebut.

g. Analisis Utilitas

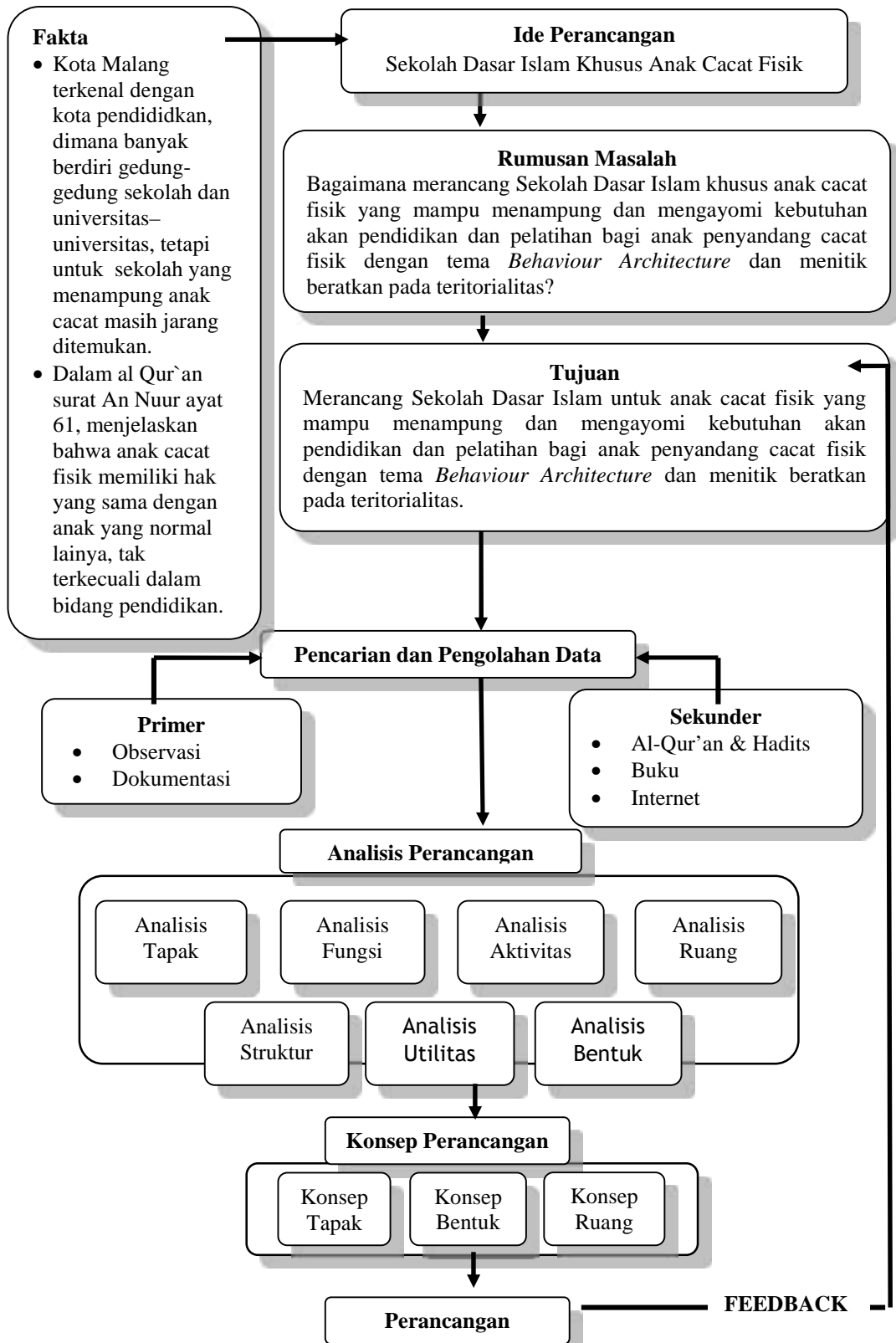
Tujuan analisis utilitas yaitu untuk memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan diterapkan pada objek perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik. Analisis utilitas ini meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi.

3.6 Konsep Perancangan

Setelah melalui tahap analisis-analisis di atas, maka akan muncul konsep rancangan. Konsep perancangan merupakan suatu proses penggabungan dan pemilihan dari beberapa analisis, konsep perancangan yang muncul juga berdasarkan tema yang diusung, yakni *Behaviour Architecture* dengan menitik beratkan pada teritorialitas. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

Adapun kajian konsep perancangan meliputi, antara lain:

- a. Konsep dasar
- b. Konsep tapak
- c. Konsep bentuk
- d. Konsep ruang



Skema 3.1 Skema Perancangan

(Sumber: analisis, 2012)